

7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Mendidik Karakter Anak Sejak Dini

7 Habits of Great Indonesian Children That Build Character from an Early Age

Sulastya Ningsih¹, Nurul Aini MM Sodik², Tiansi Mustapa³, Nuraini S. Lawadjo⁴,
Faujia Polamolo⁵,

¹⁻⁵PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: sulas@ung.ac.id¹, nurulainimmsodik@ung.ac.id², mustapatiansi@gmail.com³,
nurainilawadjo7@gmail.com⁴, faujiapolamolo28@gmail.com⁵

*Penulis korespondensi: sulas@ung.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: 10 November 2025;

Revisi: 30 November 2025;

Diterima: 25 Desember 2025;

Terbit: 13 Januari 2026;

Keywords: Character Education;
Early Childhood; Great Indonesian
Children; Positive Habits;
Socialization

Abstract: Character building in early childhood plays a crucial role in shaping a generation that is well-mannered, disciplined, and accustomed to living a healthy lifestyle. One of the government's initiatives in this effort is the national program 7 Habits of Great Indonesian Children, which includes the habits of waking up early, practicing worship, exercising, consuming nutritious food, enjoying learning, engaging in community life, and sleeping on time. This program is designed to instill positive values in children in a structured and continuous manner from an early age. The socialization activity carried out at TK Agropolitan, Bone Bolango Regency, aimed to help teachers and the community understand how to implement these seven habits in children's daily routines. The activity began with initial observation, preparation of materials, and coordination with the school and village authorities, followed by the delivery of materials through panel presentations and discussions. The results show that applying these seven habits can strengthen children's character development, particularly in independence, discipline, and social-emotional skills. However, implementation still faces several challenges, including limited parental support, insufficient facilities, and the negative impacts of technology. This socialization activity highlights the importance of collaboration among parents, teachers, and the surrounding community to ensure sustainable character development in children.

Abstrak.

Pembentukan karakter pada anak sejak usia dini sangat penting karena menjadi dasar bagi lahirnya generasi yang berakhlak baik, disiplin, dan terbiasa menjalani pola hidup sehat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui program nasional 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang mencakup kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan makanan bergizi, gemar belajar, aktif bermasyarakat, serta tidur tepat waktu. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif secara terarah kepada anak sejak usia awal. Sosialisasi yang dilakukan di TK Agropolitan Kabupaten Bone Bolango bertujuan membantu guru dan masyarakat memahami cara menerapkan tujuh kebiasaan tersebut dalam aktivitas sehari-hari anak. Kegiatan diawali dengan observasi, penyusunan materi, serta koordinasi dengan pihak sekolah dan pemerintah desa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui diskusi dan pemaparan panel. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan tujuh kebiasaan ini mampu membangun karakter anak secara lebih kuat, terutama dalam aspek kemandirian, kedisiplinan, dan kemampuan sosial-emosional. Meski demikian, pelaksanaannya masih menemui berbagai kendala seperti kurangnya dukungan dari keluarga, minimnya fasilitas pendukung, serta pengaruh teknologi yang tidak selalu positif. Melalui kegiatan sosialisasi ini, terlihat bahwa kerja sama antara orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan agar pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Anak Indonesia Hebat; Anak Usia Dini; Kebiasaan Positif; Pendidikan Karakter; Sosialisasi

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi dasar utama dan pertama dalam membentuk generasi muda penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter, serta memiliki kepribadian yang positif. Di tengah derasnya perkembangan teknologi dan arus kebebasan, Indonesia berupaya memperkuat jati diri bangsa. Upaya ini sejalan dengan filosofis perenialisme yang memandang pendidikan sebagai sarana untuk kembali-kembali kepada nilai, norma, dan moral yang bersifat abadi. Pendidikan berperan dalam menanamkan karakter secara berkesinambungan. Hal tersebut sejalan dengan gagasan KI Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran di Republik Indonesia harus berlandaskan pada kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat bangsa Indonesia (Tiyas, dkk., 2025).

Di era kemajuan teknologi, media digital, dan perubahan sosial yang semakin cepat, anak-anak di Indonesia menghadapi tantangan perilaku dan moral yang semakin kompleks. Karena itu, diperlukan suatu program pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk membantu anak usia dini mengembangkan karakter positif, membentuk disiplin diri, meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, serta menumbuhkan kebiasaan hidup yang sehat (Nurhayati, dkk., 2025).

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu konsep yang diintegrasikan dalam pola pikir seseorang, dengan tujuan membentuk perbaikan akhlak secara jasmani maupun rohani serta memperkuat budi pekerti. Upaya diharapkan mampu meminimalisir berbagai dampak negatif yang muncul akibat krisis moral yang sedang melanda bangsa (Triana, 2022). Karakter pada peserta didik menjadi aspek yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya pada ranah afektif (L.S. Hadi, 2024). Proses pendidikan karakter berperan sebagai usaha untuk membentuk dan mengubah watak, jiwa, akhlak, serta budi pekerti (Hendriana & Jacobus, 2016). Inti dari pendidikan karakter diawali melalui adanya perubahan, penanaman kebiasaan, hingga terbentuknya suatu tindakan dalam perilaku (Kulsum & Muhid, 2022) dalam (Rofiqi, dkk., 2025).

Pendidikan karakter juga berkaitan erat dengan pembiasaan hidup sehat pada anak sejak dini. Kebiasaan hidup sehat menjadi bagian penting dalam membentuk karakter karena membantu anak belajar bertanggung jawab terhadap dirinya, menjaga kebersihan, memiliki rutinitas yang teratur, dan memahami makna perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini bukan hanya menumbuhkan kedisiplinan, tetapi juga memperkuat nilai positif seperti kemandirian, kepedulian, serta kemampuan membuat keputusan yang baik bagi diri mereka. Dengan pembiasaan hidup sehat yang dilakukan terus-menerus, karakter anak dapat

berkembangan lebih maksimal dan menjadi dasar bagi perilaku positif ketika mereka tumbuh dewasa.

Salah satu upaya utama dalam kebijakan ini adalah menerapkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, yang disusun untuk membentuk karakter yang kuat serta menumbuhkan budaya belajar yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa (Lisnasari & Solin, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memperkenalkan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai bentuk penguatan karakter pada anak usia dini, Mendikdasmen Abdul Mu'ti menegaskan pentingnya pembiasaan tujuh kebiasaan tersebut, yang meliputi bangun pagi, beribadah, berolahraga, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, gemar belajar, berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, serta tidur lebih awal. Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat ini dirancang sebagai langkah strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh sebagai fondasi bagi kemajuan bangsa di masa mendatang (Anwar & Mulya, 2025) dalam (Jannah, dkk., 2025)

Selain itu juga, orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan anak dan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku positif sejak kecil (Andhika, 2021). Sebagai pendidik pertama mereka tidak hanya menunjukkan contoh tindakan baik, tetapi juga menyediakan suasana yang mendukung perkembangan anak (Umar, 2015). Meskipun demikian, peran orang tua saja belum cukup. Diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru agar pembiasaan positif dapat ditanamkan dengan lebih efektif, disertai pemahaman bersama mengenai pentingnya membangun kebiasaan sejak usia awal (Vanaga, 2016) dalam (Nur, dkk., 2025).

Walaupun Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat telah dirancang sebagai langkah nasional untuk membangun karakter anak, pelaksanaannya di lapangan masih belum sesuai harapan. Lingkungan keluarga, peran orang tua sebagai teladan sering terhambat oleh kesibukan pekerjaan serta kurangnya contoh perilaku positif yang dapat dicontohkan kepada anak. Kondisi ekonomi juga menjadi kendala, karena keterbatasan biaya dapat mengurangi kemampuan keluarga menyediakan makanan bergizi dan sarana pendukung lainnya. Di sekolah, jadwal belajar yang padat serta minimnya fasilitas seperti area olahraga dan perpustakaan menyebabkan pembiasaan karakter belum berjalan optimal. Sementara itu, budaya hidup serba cepat dan penggunaan gadget yang berlebihan membuat anak mudah teralih dari kegiatan yang mendukung pembentukan karakter. Situasi ini menunjukkan bahwa gerakan pembentukan karakter memerlukan pendekatan yang melibatkan lebih banyak pihak serta disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan (Sinulingga, 2025) dalam (Jannah, dkk., 2025).

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena menggunakan dua pendekatan utama, yaitu penyampaian program dan pemberian materi secara langsung. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah para guru TK Agropolitan serta masyarakat yang tinggal di Kabupaten Bone Bolango. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan observasi awal untuk melihat berbagai persoalan yang dihadapi guru dan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan akan pembiasaan karakter anak melalui penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Setelah itu, tim berkoordinasi dengan kepala desa untuk mendapatkan izin pelaksanaan sosialisasi, sekaligus memastikan kesediaan pihak Taman Kanak-Kanak untuk bekerja sama. Pada tahap persiapan, tim menyusun jadwal kegiatan, membuat rundown acara, serta menyiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan.

Selanjutnya, tim pengabdian mengadakan rapat untuk mematangkan materi dan memastikan seluruh kebutuhan acara telah siap. Kegiatan inti berupa Sosialisasi Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa dan Kepala TK Agropolitan Kabupaten Bone Bolango. Materi kemudian disampaikan oleh dua mahasiswa dan satu dosen secara panel, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama serta penutup acara resmi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pembentukan karakter pada sebaiknya dimulai sejak usia dini, karena tanpa pembiasaan dari awal, anak akan mengalami kesulitan dalam menunjukkan perilaku positif ketika berinteraksi di lingkungannya. Kebiasaan baik yang diperkenalkan sejak kecil menjadi dasar penting bagi anak untuk belajar bersikap, berperilaku, dan berhubungan dengan orang lain. Oleh sebab itu, baik orang tua maupun pendidik perlu memahami betapa pentingnya penerapan 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat sehingga dibutuhkan kerja sama, komunikasi, serta komitmen yang baik antara guru, orang tua, dan pihak-pihak yang berperan dalam pendidikan anak.

Dalam kegiatan sosialisasi yang kami lakukan, terdapat tiga materi yang disampaikan oleh seorang dosen dan dua mahasiswi. Materi tersebut menekankan bagaimana kebiasaan positif dapat ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari sejak anak masih kecil. Contohnya, pembiasaan sikap mandiri, sopan santun, kerja sama, dan kebiasaan berpikir positif ketika menghadapi situasi tertentu. Tantangan yang sering muncul adalah saat anak belum terbiasa bersikap disiplin atau belum memahami bagaimana bersikap sopan. Namun, apabila

pembentukan karakter dilakukan dengan konsisten, anak akan lebih mudah belajar mengarahkan diri, menghargai sesama, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Pada sesi tanya jawab, seorang guru mengangkat persoalan yang cukup sering ditemui, yaitu anak yang kehilangan minat bersekolah dan orang tua yang merasa putus asa dalam mendampingi anak. Guru tersebut menyampaikan bahwa orang tua mengatakan, “jangan anak TK, kakaknya yang sudah kelas 5 SD saja tidak mau sekolah, saya biarkan saja.” Dari pernyataan itu, guru meminta saran bagaimana melakukan pendekatan yang tepat agar anak dan orang tua bisa kembali bekerja sama untuk memunculkan kembali motivasi belajar anak.

Pemateri memberikan masukan dengan mengusulkan agar pihak desa menyediakan layanan edukasi atau sosialisai yang menjelaskan pentingnya pendidikan karakter sejak dini. Dengan begitu, orang tua dapat memahami bahwa kebiasaan positif harus diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga disarankan untuk membuat suasana belajar yang nyaman dan menarik agar anak merasa senang mengikuti kegiatan. Di sisi lain, orang tua diminta untuk memberikan apresiasi terhadap usaha yang dilakukan anak. Misalnya, memberi kesempatan anak memilih sendiri apa yang ia inginkan dan memberi pujian sederhana seperti “wah, adik hebat sekali.” Meskipun terlihat sepele, hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan diri anak dan mendorong munculnya perilaku positif.

Pada hakikatnya, anak belajar dari apa yang ia lihat, karena anak adalah peniru alami. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting dalam memberikan contoh yang baik serta membiasakan anak menjalankan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Apabila kebiasaan-kebiasaan ini diterapkan secara konsisten, berkarakter kuat, berbudi pekerti baik, dan mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Dokumentasi.



Gambar 2. Dokumentasi.

Pembahasan

Anak usia dini pada rentang 0-6 tahun berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks serta memiliki keunikan tersendiri. Pada masa ini, perkembangan fisik maupun psikis berlangsung sangat cepat dan tidak dapat diulang di kemudian hari. Usia dini juga dikenal sebagai masa emas (*the golde age*), karena pada fase ini anak mampu meniru dan menyerap berbagai informasi maupun negatif. Oleh sebab itu, pada masa ini sangat tepat memberikan pengalaman dan pembelajaran yang positif kepada anak (Devianti, dkk., 2020).

Sejalan dengan pentingnya masa emas tersebut, pembentukan karakter anak terbentuk melalui pola asuh orang tua serta pengaruh lingkungan di sekitarnya. Dapat dipahami bahwa kepribadian seorang anak merupakan cerminan dari keluarga dan lingkungan tempat ia tumbuh, sehingga ketika melihat karakter seorang anak, dapat tergambar bagaimana latar belakang keluarganya maupun lingkungan yang memengaruhinya. Anak membutuhkan arahan dalam menjalani kehidupannya. Maksudnya, pada usia 0-8 tahun anak masih memerlukan perhatian dan pendidikan yang sungguh-sungguh dari orang tua karena mereka belum mampu menjalani kehidupan secara mandiri. Usia tersebut merupakan masa yang rentan dalam pembentukan karakter. Jika orang tua kurang memperhatikan proses pendidikan anak, hal ini akan berdampak pada perkembangan karakter di masa mendatang. Karakter sendiri merupakan bagian dari unsur khusus dalam diri manusia yang mencakup kemampuan dalam menghadapi tantangan serta kesulitan (Kemko Kesra 2010) dalam (Pradana, dkk., 2021).

Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting diterapkan sejak anak berada pada tahap usia dini. Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai mendasar kepada peserta didik sejak usia awal, yang meliputi pengetahuan tentang nilai, kesadaran untuk menerapkannya, serta kemampuan mewujudkannya dalam tindakan nyata tanpa paksaan (Tanu, 2018). Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui berbagai dimensi kehidupan, mulai dari hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan dengan diri sendiri, interaksi sosial dengan orang lain, hingga kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter pada masa dini berperan penting agar anak dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki landasan moral yang kuat (Irchamni & Ivaniar, 2025).

Sebagai upaya mendukung pembentukan karakter sehat pada anak, pemerintah indonesia melalui Kemendirian Pendidikan Dasar Menengah (Kemendikdasmen) meresmikan Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada 27 Desember 2024. Program ini merupakan langkah strategis yang bertujuan mengintegrasikan pola hidup sehat ke dalam keseharian anak-

anak di Indonesia. Menurut Hendrisab (2023) dalam (Sinulingga, 2025), kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan terus-menerus hingga akhirnya menjadi bagian dari diri seseorang. Penerapan kebiasaan hidup sehat tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga berpengaruh positif pada kondisi mental dan sosial.

Melalui program ini, pemerintah tidak hanya menegaskan pentingnya pembentukan karakter sejak usia dini, tetapi juga menetapkan tujuh kebiasaan pokok yang diharapkan dapat menjadi pedoman perilaku positif bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bangun Pagi

Bangun pagi merupakan kebiasaan baik yang ideal dilakukan antara pukul lima hingga tujuh pagi, meskipun jam tersebut tetap disesuaikan dengan kebutuhan tidur serta kondisi masing-masing individu (Damanik, 2024). Rutinitas bangun pagi yang konsisten dan berkualitas tidak hanya membantu membangun kedisiplinan dan kesiapan diri, tetapi juga menjadi dasar penting untuk menunjang gaya hidup sehat.

b. Beribadah

Dalam Islam, ibadah memiliki makna yang luas dan mendalam. Secara bahasa, kata ibadah berasal dari istilah ‘abada’ yang berarti tunduk atau patuh. Secara syar’i ibadah mencakup seluruh perbuatan dan perkataan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, yang dicintai dan diridai oleh Allah. Penjelasan ini menunjukkan bahwa ibadah tidak hanya terbatas pada kegiatan ritual seperti shalat atau puasa, tetapi juga mencakup berbagai amal baik yang dilakukan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah (Jamaludin, 2020).

c. Berolahraga

Olahraga dapat dipahami sebagai kegiatan fisik yang melibatkan gerakan tubuh yang dilakukan secara teratur, terencana, dan terkontrol (Karina Nur Safitri, 2025). Aktivitas ini dapat meningkatkan semangat belajar karena aliran darah menjadi lebih optimal saat seseorang berolahraga. Tujuan olahraga adalah untuk mendorong, mengembangkan, serta membina kemampuan jasmani dan rohani seseorang, baik secara individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.

d. Makan Sehat dan Bergizi

Pola konsumsi makanan yang sehat dan bernutrisi membantu memastikan anak tumbuh dengan baik serta memiliki energi yang memadai untuk belajar dan bermain. Mengajarkan anak memilih makanan dengan gizi seimbang akan membentuk kebiasaan hidup sehat sampai dewasa.

e. **Gemar Belajar**

Menanamkan kecintaan belajar pada anak dapat mendorong berkembangnya kreativitas, daya imajinasi, dan pengetahuan mereka. Anak yang memiliki kebiasaan belajar yang baik berkesempatan besar untuk menemukan hal-hal baru dan menumbuhkan sikap empati serta kerendahan hati.

f. **Bermasyarakat**

Berpartisipasi dalam aktivitas sosial membantu anak belajar tentang nilai gotong royong, toleransi, dan kerja sama. Kebiasaan berinteraksi di lingkungan sosial menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sekitar dan memberikan kebahagiaan melalui hubungan sosial.

g. **Tidur yang Cukup**

Pemenuhan tidur sesuai usia anak sangat penting bagi perkembangan dan kesehatannya. Rutinitas tidur yang teratur membantu tubuh melakukan pemulihan, menjaga kondisi mental dan emosional, serta menyeimbangkan waktu antara aktivitas dan istirahat. Kualitas tidur yang baik juga berkontribusi pada meningkatnya fokus, daya ingat, dan suasana hati yang lebih positif.

Meskipun demikian, pelaksanaan tujuh kebiasaan tersebut masih menghadapi berbagai hambatan yang sulit di hindari. Beberapa tantangan dalam penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat meliputi: 1) Dukungan keluarga yang kurang memadai; 2) Dampak penggunaan teknologi dan media sosial; 3) Terbatasnya sarana yang menunjang; 4) adanya budaya serta kebiasaan lama yang masih melekat; dan 5) Minimnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter (Sinulingga, N.N., 2025) dalam (Saifuddin & Syukri, 2025).

Menurut (Syahni et al., 2025) dalam (Purwanti, dkk., 2025), era digital membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembentukan karakter dan kedisiplinan anak. Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan disiplin siswa. Kebiasaan bangun pagi dan tidur lebih awal membantu siswa dalam mengatur waktu, sementara kebiasaan beribadah dan gemar belajar mampu meningkatkan kedisiplinan sosial maupun akademik. Selain itu, dukungan dari guru serta orang tua menjadi faktor penting dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi mengenai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memperlihatkan bahwa pembentukan karakter memang harus dimulai sejak anak masih berada pada usia dini. Pada masa ini, anak sedang berada dalam fase emas perkembangan sehingga mudah meniru dan menyerap berbagai perilaku di sekitarnya, baik yang baik maupun yang kurang baik.

Melalui kegiatan yang melibatkan guru serta masyarakat ini, tampak bahwa kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan, baik dalam keluarga maupun di lingkungan sekolah. Tujuh kebiasaan yang diperkenalkan seperti bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat, gemar belajar, terlibat dalam kegiatan sosial, serta tidur yang cukup merupakan kebiasaan yang sederhana tetapi memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan disiplin, moral, kesehatan, dan kepribadian anak. Dari materi dan diskusi yang disampaikan, peserta semakin memahami bahwa upaya menanamkan karakter tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Diperlukan kerja sama antara orang tua, guru, dan lingkungan sekitar agar hasilnya lebih optimal. Orang tua memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan baik pada anak, sehingga mereka perlu memberikan contoh melalui rutinitas sederhana seperti menjaga jadwal tidur anak, membiasakan beribadah, memberikan makanan yang sehat, dan membatasi penggunaan gadget. Pujian atau dukungan kecil juga dapat membantu anak merasa dihargai dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Guru dan lembaga PAUD dapat menumbuhkan tujuh kebiasaan ini lewat aktivitas sehari-hari di sekolah, mulai dari kegiatan pagi, olahraga ringan, hingga latihan sopan santun. Suasana belajar yang nyaman serta hubungan yang baik antara guru dan orang tua akan membuat pembiasaan karakter berjalan lebih maksimal. Pemerintah dan masyarakat juga diharapkan menyediakan fasilitas serta ruang edukasi yang mendukung tumbuhnya karakter anak, seperti tempat bermain dan sarana olahraga. Selain itu, peneliti dan akademisi perlu melakukan penelitian lanjutan agar penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat semakin berkembang dan dapat menjadi dasar penguatan pendidikan karakter di berbagai lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Alif Hamzah, M., & Cahyadi, A. (2025). Sosialisasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dan senam anak Indonesia pada siswa Sekolah Dasar Gajah Mada Medan. *Marga: Journal of Innovation and Creativity*, 2(1), 6–11.
- Anak, P. K. (2025). Implementasi kebiasaan positif dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(September), 336–343.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 67–78.
- Dungga, E. F., Indiarti, Y., Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, & Universitas Negeri. (2023). Implementasi kebiasaan hidup sehat pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 20(3), 1880–1887.
- Irhamni, A., & Ivaniar, F. (2025). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat pada anak usia dini (Program Kemdikdasmen RI). *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 10(1), 144–153.

- Jannah Mutiarani Pradana, Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Karakter anak terbentuk berdasarkan didikan orang tua dan lingkungan sekitar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7834–7840.
- Jannah, A. N., Muslimah, A., Adi, F. P., & Zuhro, H. (2025). Peran orang tua dalam penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat pada siswa Madrasah Tsanawiyah di Karanganyar. *Studi dan Pemikiran Islam*, 3(2), 32–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15588768>
- Jannah, R. R., & Malik, M. H. (2025). Implementasi nilai karakter dalam gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat: Tantangan dan strategi efektif perspektif guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 18484–18492.
- Lisnasari, S. F., Wafiqah, N., & Solin, N. M. (2025). Sosialisasi tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 127–136.
- Nur, M., Hasanah, I., Maesaoh, M., Suryawati, E., Rohmawati, I., Suryanah, S., Indriawati, M., Nurhasanah, N., Rijkiyah, D., Nunafisah, E., Masitoh, S., Mayasari, E., & Suhenah, S. (2025). Penguatan kolaborasi guru dan orang tua dalam membentuk tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(2), 601–607. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2350>
- Nurhayati, N., Kamila, I. N., & Tantowie, T. A. (2025). Implementasi tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat dalam menginternalisasi karakter pada anak usia dini di TK Sejahtera Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–6.
- Rofiqi, A., Purwanti, M. E., Khoiriyah, H., & Putri, Z. A. (2025). Penguatan karakter peserta didik melalui tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat untuk menyongsong generasi emas Indonesia 2045. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2332–2345. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3708>
- Syukri, N. (2025). Tantangan dan solusi pada penerapan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 1455–1468.
- Tiyas, A. H. (2025). Analisis kebijakan gerakan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat (7KAIH). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 349–365.
- Wahidmurni. (2017). Membangun karakter sehat dan berakhlak mulia melalui tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat. *Tarbiyatuna*, 9, 2588–2593.